

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SAINTIFIK DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**LAURIANUS
NIM F34211761**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD

Laurianus, Tahmid Sabri, Abdussamad
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : sdn10.simpanghulu@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Bentuk penelitiannya adalah survey studies. Jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang berjumlah 17 orang. Aktivitas fisik dari penelitian awal (baseline) dengan rata-rata 35,29% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 94,12%, terjadi peningkatan 58,83%. Aktivitas mental mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) dengan rata-rata 16,18% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 73,53%, terjadi peningkatan 57,35%. Aktivitas emosional mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) dengan rata-rata 32,35% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 97,06%, terjadi peningkatan 64,71%. Dengan menggunakan media realia menunjukkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang lebih menarik, membangkitkan kreativitas, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci : Peningkatan aktivitas, tematik terpadu, saintifik.

Abstract : The purpose of this study to describe the increase in the activity of learners in an integrated thematic learning by using the scientific approach in Public Elementary School fifth grade 10 Simpang Hulu Ketapang. The method used in this research is descriptive method of research is a survey studies Form. Type class action research. Subjects in this study were educators and learners who totaled 17 people. Physical activity from initial research (baseline) with an average of 35.29% in the third cycle increased by an average of 94.12%, an increase 58.83%. Mental activity has increased from the initial study (baseline) with an average of 16.18% in the third cycle increased by an average of 73.53%, an increase 57.35%. Emotional activity increased from the initial study (baseline) with an average of 32.35% in the third cycle increased by an average of 97.06%, an increase 64.71%. By using realia media showed students learning activities in class V Elementary School 10 Simpang Hulu Ketapang more interesting, inspire creativity, fun and meaningful for learners.

Keywords : Increased activity, integrated thematic, scientific.

Pembelajaran tematik di SDN 10 Simpang Hulu mengharuskan peserta didik dapat menumbuhkembangkan sikap dan perilaku pembelajaran yang berkualitas serta di implementasikan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari – hari. Perubahan tingkat laku tersebut tidak hanya hasil belajar, namun juga keterampilan proses serta cara belajar dimana didalamnya peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang, peneliti merasakan bahwa aktivitas belajar peserta didik tergolong masih dirasakan kurang memuaskan. Hal ini disebabkan bukan semata-mata karena peserta didik tidak ingin belajar sungguh-sungguh. Namun, proses pembelajaran dan metode yang digunakan oleh pendidik kurang tepat menjadi penyebab terjadinya keadaan tersebut.

Dari identifikasi terhadap peserta didik mengakibatkan peserta didik mengalami hal – hal sebagai berikut : 1. Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. 2. Peserta didik tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. 3. Aktivitas peserta didik secara keseluruhan masih dirasakan kurang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran pada saat kegiatan awal pembelajaran suasana belajar peserta didik di kelas tidak tertib, ada yang bercanda dengan teman sebangku, ada yang keluar minta izin buang air dan lain sebagainya. Pada saat melakukan apersepsi pun tidak berjalan efektif, pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dari pertanyaan yang diajukan pendidik bidang studi tidak ada peserta didik yang menanggapi dan pendidik kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat lagi belajar.

Uraian tersebut di atas merupakan gambaran kegagalan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Kegagalan tersebut disebabkan antara lain : 1. Pendidik kurang memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik. 2. Pendidik masih belum menggunakan metode tematik secara bervariasi. 3. Pendidik masih belum menggunakan media pembelajaran secara langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. 4. Pendidik masih menggunakan gaya yang monoton.

Salah satu solusi mengatasi kegagalan tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan saintifik, karena dengan penerapan pendekatan saintifik peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengamati dan menemukan segala sesuatu yang sedang terlibat dalam proses, sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang?”.

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana peserta didik berkerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian peserta didik tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan Hamalik (2003:172).

Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar tetapi di lain pihak, pendidik juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Tugas pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arahan.

Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajar, karena peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik, peserta didik bekerja sesuai dengan aktivitas dan kemampuan peserta didik, memupuk disiplin keras, mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan pendidik.

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar diluar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai Hamalik (2003:175-176).

Peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (pendidik dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2003:174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi 8 yaitu : 1) Kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain. 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket. 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola. 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Pendekatan scientific meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan scientific (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran) (Sudarwan, 2013)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas.

Penggunaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada

kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Kurikulum 2013 mengisyaratkan agar peserta didik dapat memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah dan akan mereka terima. Menurut Suaidinmath.wordpress.com/2014 pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun dalam antar mata pelajaran.

pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

Sebelum mengetahui tujuan pembelajaran tematik terpadu, maka kita pelajari dulu tentang tujuan pemberian tema yang diantaranya adalah: 1. Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. 2. Memperkaya perbendaharaan kata anak 3. Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. 4. Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. 5. Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema. 6. Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan. 7. Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan. 8. Belajar terasa bermanfaat dan bermakna. 9. Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata. 10. Dapat menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui / memahami tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu. Tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah : 1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. 3. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. 4. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain

METODE

Hasil penelitian ini beorientasi pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya baik dari segi kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tema peristiwa melalui pembelajaran tematik terpadu. Oleh sebab itu, berdasarkan masalah dan ruang lingkupnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental

studies)”. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya Suharsimi (2008:3) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 10 Simpang Hulu Ketapang, berjumlah 17 peserta didik terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai keterampilan membaca peserta didik dan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang pada mata pelajaran tematik kelas V. Penelitian dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada di kelas tersebut yakni bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang?.

Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara pendidik dan kolaborator dalam pembelajaran tematik di kelas V dengan tema peristiwa kehidupan tanpa melalui pendekatan saintifik

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan tanpa menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil penelitian awal aktivitas peserta didik sangat rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 35,29% kategori rendah, aktivitas mental 16,18% kategori sangat rendah dan aktivitas emosional 32,35% kategori rendah. Rata-rata aktivitas peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang sebesar 27,94% kategori rendah.

Dari hasil tes awal (baseline) dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang masih dikatakan sangat rendah. Dengan hasil tes awal (baseline) tersebut pendidik sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang tingkat kemampuan peserta didik dan sekaligus untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik untuk bisa menjadi lebih baik lagi yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Tahap observasi siklus 1 ini dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 21 dengan rata-rata 2,33 dan prosentase sebesar 58,33% kategori cukup tinggi.

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat hasil skor total 28 dengan rata-rata 2,33 dan prosentase sebesar 58,33% kategori cukup tinggi.

Dari hasil penelitian siklus 1 aktivitas belajar peserta didik mulai meningkat dibandingkan sebelum tindakan siklus 1 hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 58,82% kategori cukup tinggi, aktivitas mental 35,29% kategori rendah dan aktivitas emosional 55,88% kategori cukup tinggi. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang sebesar 50,00% kategori cukup tinggi.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 1 dari data yang diperoleh selama observasi siklus 1 yaitu pada saat pembelajaran telah berakhir. Maka didapatkan kesepakatan antara kolabolator mengenai kelebihan dan kekurangan dari siklus 1. 1) Kelebihan Siklus 1 : a) Terjadi kenaikan signifikan dari persentase terhadap pelaksanaan awal. b) Pendidik sudah mampu menguasai materi dan mampu menjelaskan materi dengan baik. c) Pendidik dapat melihat kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga diharapkan melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. 2) Kekurangan Siklus 1 : a) Pendidik belum mampu menggali kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. b) Peserta didik masih belum terampil dalam kegiatan pembelajaran. c) Suasana kelas masih terlihat ramai dan ribut. d) Aktivitas mental peserta didik masih dikatakan rendah. e) Peserta didik masih merasa ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan bahkan ada beberapa yang tampak takut dalam menjawab pertanyaan.

Tahap observasi siklus 2 ini dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 25 dengan rata-rata 2,77 dan prosentase sebesar 69,44% kategori tinggi.

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat hasil skor total 35 dengan rata-rata 2,91 dan prosentase sebesar 72,91% kategori tinggi.

Dari hasil penelitian siklus 2 aktivitas belajar peserta didik sudah cukup tinggi dibandingkan tindakan siklus 1 hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 75,00% kategori tinggi, aktivitas mental 57,35% kategori cukup tinggi dan aktivitas emosional 82,36% kategori sangat tinggi. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang sebesar 71,57% kategori tinggi.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 2 dari data yang diperoleh selama observasi siklus 2 yaitu pada saat pembelajaran telah berakhir. Maka

didapatkan kesepakatan antara kolabolator dan observer mengenai kelebihan dan kekurangan dari siklus 2. 1) Kelebihan Siklus 2 : a. Terjadi kenaikan yang signifikan dari persentase siklus 1 terhadap siklus 2 dari aktivitas fisik, mental dan emosional. b. Pendidik sudah sangat menguasai materi pelajaran dan sudah terampil. c. Pendidik mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan pada indikator peningkatan aktivitas belajar peserta didik. d. Peserta didik merasa sangat senang mengikuti pelajaran. e. Peserta didik sudah serius mengikuti pelajaran. f. Peserta didik sudah mampu mengajukan pertanyaan. 2) Kekurangan Siklus 2 : a. Pendidik masih kurang memperhatikan terhadap peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran. b. Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan pendidik dengan baik. c. Peserta didik masih tampak ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. d. Pendidik kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya

Tahap observasi siklus 3 ini dilakukan oleh kolaborator. Pada tahapan ini observasi yang dilakukan yaitu observasi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dari hasil observasi tentang pembuatan RPP dapat dilihat hasil skor total 32 dengan rata-rata 3,55 dan prosentase sebesar 88,89% kategori sangat tinggi.

Dari hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran siklus 3 dapat dilihat hasil skor total 40 dengan rata-rata 3,33 dan prosentase sebesar 83,33% kategori sangat tinggi.

Dari hasil penelitian siklus 3 aktivitas belajar peserta didik sudah sangat tinggi dibandingkan tindakan siklus 2 hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 94,12% kategori sangat tinggi, aktivitas mental 73,53% kategori tinggi dan aktivitas emosional 97,06% kategori sangat tinggi. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang sebesar 71,57% kategori tinggi.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 3 dari data yang diperoleh selama observasi siklus 3 yaitu pada saat pembelajaran telah berakhir. Maka didapatkan kesepakatan antara kolabolator dan observer mengenai kelebihan dari siklus 3. a. Terjadi kenaikan yang sangat signifikan dari persentase siklus 3 dari semua aspek aktivitas belajar peserta didik. b. Pendidik sangat menguasai materi pelajaran dan sudah terampil menyampaikan dan mengajak peserta didik melakukan diskusi. c. Peserta didik memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang sangat menyenangkan. d. Pendidik mendapatkan hasil penelitian yang sangat memuaskan terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pembelajaran tematik kelas V dengan pendekatan saintifik sebagian peserta didik sudah berani tampil didepan kelas dan memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan memiliki kemampuan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Hasil perbandingan observasi peningkatan perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik pada penelitian awal, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

| No | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Skor | | |
|----|--|----------|----------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| 1 | Rumusan Kompetensi dan Indikatornya | 2,33 | 2,67 | 3,67 |
| 2 | Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar | 2,00 | 3,00 | 3,50 |
| 3 | Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik | 2,50 | 2,50 | 3,50 |
| 4 | Penilaian hasil belajar | 2,50 | 3,00 | 3,50 |
| | Rata-Rata | 2,33 | 2,77 | 3,55 |
| | Prosentase | 58,33% | 69,44% | 88,89% |

Berdasarkan tabel tersebut bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh prosentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 69,44% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3 sebesar 88,89% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

| No | Aspek yang Diamati | Skor | | |
|-----|--|----------|----------|----------|
| | | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| I | Persiapan Pembelajaran | 2,33 | 2,67 | 3,33 |
| II | Keterampilan Penggunaan Pendekatan Saintifik | 2,33 | 3,00 | 3,33 |
| III | Melakukan Evaluasi | 2,33 | 3,00 | 3,33 |
| | Rata-rata | 2,33 | 2,91 | 3,33 |
| | Persentase | 58,33% | 72,91% | 83,33% |

Berdasarkan tabel tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang pada penelitian siklus 1 diperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 72,91% dengan kategori tinggi dan pada siklus 3 sebesar 83,33% dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

| No | Aspek Yang Diamati | Rekapitulasi | | | |
|----|--------------------|--------------|----------|----------|----------|
| | | Baseline | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
| | | % | % | % | % |
| A | Aktivitas Fisik | 35,29% | 58,82% | 75,00% | 94,12% |
| B | Aktivitas Mental | 16,18% | 35,29% | 57,35% | 73,53% |

| | | | | | |
|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| C | Aktivitas Emosional | 32,35% | 55,88% | 82,36% | 97,06% |
| Total A + B + C / 3 | | 27,94% | 50,00% | 71,57% | 88,24% |

Peningkatan aktivitas peserta didik berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Bertolak dari penelitian awal, penelitian siklus 1, siklus 2 dan Siklus 3 tentang penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang diuraikan sebagai berikut: 1. Aktivitas Fisik : a. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 35,29% ke siklus 1 sebesar 58,82% meningkat sebesar 23,53% dengan kategori rendah. b. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 35,29% ke siklus 2 sebesar 75,00% meningkat sebesar 39,71% dengan kategori rendah. c. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 35,29% ke siklus 3 sebesar 94,12% meningkat sebesar 58,83% dengan kategori cukup tinggi. 2. Aktivitas Mental : a. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 16,18% ke siklus 1 sebesar 42,50% meningkat sebesar 26,32% dengan kategori sangat rendah. b. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 16,18% ke siklus 2 sebesar 57,35% meningkat sebesar 41,17% dengan kategori cukup tinggi. c. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 16,18% ke siklus 3 sebesar 73,53% meningkat sebesar 57,35% dengan kategori cukup tinggi. 3. Aktivitas Emosional : a. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 32,35% ke siklus 1 sebesar 55,88% meningkat sebesar 23,53% dengan kategori rendah. b. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 32,35% ke siklus 2 sebesar 82,36% meningkat sebesar 50,01% dengan kategori cukup tinggi. c. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 32,35% ke siklus 3 sebesar 97,06% meningkat sebesar 64,71% dengan kategori tinggi.

Rata-rata peningkatan aktivitas pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang diuraikan sebagai berikut : 1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 27,94% ke siklus 1 sebesar 50,00% meningkat sebesar 22,06% dengan kategori rendah. 2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 27,94% ke siklus 2 sebesar 71,57% meningkat sebesar 43,63% dengan kategori cukup tinggi. 3.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik mengalami peningkatan dari baseline 27,94% ke siklus 3 sebesar 88,24% meningkat sebesar 60,30% dengan kategori cukup tinggi.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus ke 3, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang secara umum terjadi peningkatan yakni dari rata-rata baseline 27,94%, dan setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1 menjadi 50,00%, meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 71,57% kemudian meningkat disiklus 3 dengan rata-rata 88,24% terjadi peningkatan sebesar 60,30% dari penelitian awal dengan kategori tinggi. Adapun dari sub permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu melalui pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang pada siklus 1 diperoleh prosentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 69,44% dengan kategori sangat tinggi dan pada siklus 3 sebesar 88,89% dengan kategori sangat tinggi. 2. Kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Simpang Hulu Ketapang pada siklus 1 diperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup tinggi kemudian pada siklus 2 meningkat sebesar 72,91% dengan kategori sangat tinggi dan pada siklus 3 sebesar 83,33% dengan kategori sangat tinggi. 3. Aktivitas fisik dari penelitian awal (baseline) dengan rata-rata 35,29% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 94,12%, terjadi peningkatan 58,83% dengan kategori cukup tinggi. 4. Aktivitas mental mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) dengan rata-rata 16,18% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 73,53%, terjadi peningkatan 57,35% dengan kategori cukup tinggi. 5. Aktivitas emosional mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) dengan rata-rata 32,35% pada siklus 3 meningkat dengan rata-rata 97,06%, terjadi peningkatan 64,71% dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1. Hendaknya pendidik lebih memotivasi dan memperhatikan terhadap peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran. 2. Hendaknya pendidik pendidik mampu membimbing peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan pendidik dengan baik. 3. Hendaknya sekolah dapat meningkatkan pengadaan media pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan sebagai alat untuk pengembangan penelitian-penelitian yang lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru**. Jakarta Bestari Buana Murni
- Nawawi, Hadari. (2001). **Metode Penelitian Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hamalik, O. (2003). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : Bumi Aksara
- Iskandar. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. GP Press Group
- Sanjaya, W. (2006). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2011). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. **Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif**. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2002). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. CV. Al-Fabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2002). **Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek Edisi revisi IV**.(Jakarta : Rineka Cipta).